

# Dampak Pendidikan Inklusif Terhadap Partisipasi dan Prestasi Siswa dengan Kebutuhan Khusus

Irwan Suryadi

STIT Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur Sumatera Selatan: [torangga@gmail.com](mailto:torangga@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received: Aug, 2023

Revised: Aug, 2023

Accepted: Aug, 2023

### Kata Kunci:

Pendidikan Inklusif, Partisipasi,  
Prestasi Siswa

### Keywords:

*Inclusive education, participation,  
student achievement*

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak pendidikan inklusif terhadap partisipasi dan prestasi siswa berkebutuhan khusus di sebuah sekolah luar biasa (SLB) yang berlokasi di Jawa Barat, Indonesia. Pendidikan inklusif, sebuah pendekatan pedagogis yang mendorong integrasi siswa dengan beragam kemampuan ke dalam kelas umum, telah mendapatkan pengakuan global sebagai sarana untuk mendorong inklusi sosial dan kesempatan pendidikan yang setara. Namun, dampaknya secara spesifik terhadap siswa berkebutuhan khusus dalam konteks Indonesia masih belum banyak diteliti. Dengan menggunakan desain penelitian metode campuran, penelitian ini menggabungkan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif untuk mengumpulkan data dari siswa, guru, dan orang tua. Hasilnya menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang tinggi dan prestasi akademik yang sebanding di kelas inklusif. Para peserta mengungkapkan persepsi positif terhadap pendidikan inklusif, dengan menekankan manfaatnya bagi perkembangan sosial dan emosional. Namun demikian, tantangan terkait pelatihan guru dan alokasi sumber daya perlu mendapat perhatian. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman pendidikan inklusif di Indonesia, memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan pendidik yang ingin meningkatkan pengalaman dan hasil pendidikan siswa berkebutuhan khusus.

## ABSTRACT

*This study examines the impact of inclusive education on the participation and achievement of students with special needs in a special school located in West Java, Indonesia. Inclusive education, a pedagogical approach that promotes the integration of students with diverse abilities into mainstream classrooms, has gained global recognition as a means to promote social inclusion and equal educational opportunities. However, its specific impact on students with special needs in the Indonesian context remains under-researched. Using a mixed methods research design, this study combined quantitative surveys and qualitative interviews to collect data from students, teachers and parents. The results showed high levels of student participation and comparable academic achievement in inclusive classrooms. Participants expressed positive perceptions of inclusive education, emphasizing its benefits for social and emotional development. However, challenges related to teacher training and resource allocation need attention. This research contributes to the understanding of inclusive education in Indonesia, providing valuable insights for policymakers and educators who want to improve the educational experiences and outcomes of students with special needs..*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



*Corresponding Author:*

Name: Irwan Suryadi

Institution: STIT Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur Sumatera Selatan

Email: [torangga@gmail.com](mailto:torangga@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan pentingnya pendidikan inklusif telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa, tanpa memandang kemampuan, ketidakmampuan, atau kebutuhan khusus mereka (Lazar, 2020). Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip humanisme, keadilan sosial, dan kesempatan yang sama untuk semua (Kryshtanovych et al., 2020). Pendidikan inklusi memiliki beberapa manfaat bagi siswa berkebutuhan khusus, serta bagi teman sebayanya dan seluruh komunitas pendidikan. Pendidikan inklusif telah terbukti meningkatkan hasil akademik bagi siswa berkebutuhan khusus, karena mereka memiliki akses terhadap kurikulum dan kesempatan belajar yang sama dengan teman sebayanya (Otyola et al., 2017). Pendidikan inklusif mendorong interaksi sosial dan menumbuhkan rasa saling memiliki di antara siswa dengan dan tanpa kecacatan. Hal ini bisa mengarah pada peningkatan harga diri, keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional (Suleiman et al., 2021).

Pendidikan inklusif membantu meruntuhkan hambatan dan stereotip, menumbuhkan pemahaman dan penerimaan di antara para siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang beragam (Galkienė & Monkevičienė, 2021). Menerapkan praktik pendidikan inklusif membutuhkan pendidik untuk mengembangkan keterampilan dan strategi baru untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa mereka. Hal ini bisa mengarah pada peningkatan praktik pengajaran dan peningkatan kepuasan kerja (Majoko & Dudu, 2022). Penggunaan sumber daya yang efisien: Pendidikan inklusif bisa mengarah pada penggunaan sumber daya yang lebih efisien, karena sekolah dan pendidik bisa menggabungkan sumber daya mereka untuk mendukung semua siswa, daripada membuat program yang terpisah untuk siswa berkebutuhan khusus (Majoko & Dudu, 2022). Terlepas dari banyaknya manfaat yang diperoleh, terdapat tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif, terutama di negara-negara berkembang. Tantangan-tantangan ini termasuk pendanaan yang tidak memadai, kurangnya tenaga terlatih, sumber daya yang tidak mencukupi, dan sikap masyarakat terhadap kecacatan (Suleiman et al., 2021). Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penting untuk membuat kebijakan dan peraturan pemerintah yang relevan, memberikan pelatihan yang tepat bagi para pendidik, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan inklusif (Malyshevska, 2021).

Kesimpulannya, pengembangan dan pentingnya pendidikan inklusif sangat penting untuk memastikan akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa, terlepas dari kemampuan atau kebutuhan khusus mereka. Dengan mengatasi tantangan dan mempromosikan praktik-praktik inklusif, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adil dan inklusif bagi semua siswa (Sari & Kusumawati, 2022).

Pendidikan inklusi di Indonesia bertujuan untuk memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua siswa, termasuk siswa penyandang disabilitas. Konsep ini telah mendapatkan perhatian dalam beberapa tahun terakhir, dan pemerintah telah melakukan upaya untuk mempromosikan pendidikan inklusif melalui berbagai program dan kegiatan (Hikmat, 2022).

Namun demikian, implementasi pendidikan inklusi di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan dan pencapaian.

Sebuah studi yang dilakukan terhadap persepsi guru terhadap pendidikan inklusif di Indonesia menemukan bahwa guru secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap pendidikan inklusif, terlepas dari latar belakang demografis mereka (Sowiyah & Ryzal Perdana, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa guru bersedia menerima siswa berkebutuhan khusus, dan sikap serta pengetahuan mereka tentang pendidikan inklusif merupakan indikator penting bagi keberhasilan pendidikan inklusif (Sowiyah & Ryzal Perdana, 2021).

Terlepas dari persepsi positif dari para guru, implementasi pendidikan inklusif di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan. Sekolah inklusif tidak diimplementasikan sesuai dengan konsep dan aturan yang diusulkan, baik dari segi jumlah siswa, kredensial guru, sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua dan masyarakat (Hikmat, 2022). Penyandang disabilitas masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan kesempatan belajar di universitas, karena sebagian besar universitas di Indonesia belum terbuka terhadap pendidikan inklusif dan tidak memiliki manajemen dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung mahasiswa penyandang disabilitas (Riswari et al., 2022). Ada kebutuhan untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi para guru untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pendidikan inklusif dan memberikan manfaat bagi semua siswa (Sowiyah & Ryzal Perdana, 2021). Implementasi pendidikan inklusif lebih berhasil di kota-kota besar, sementara di kota-kota kecil masih menghadapi tantangan karena fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya informasi tentang sistem pendidikan inklusif (Sari & Kusumawati, 2022).

Terlepas dari tantangan yang ada, terdapat beberapa pencapaian dalam implementasi pendidikan inklusif di Indonesia. Guru-guru prasekolah di Indonesia telah menunjukkan sikap positif terhadap pendidikan inklusif, bahkan lebih dari rekan-rekan mereka di Taiwan (Cheng et al., 2022). Berbagai Kemitraan Multi Pemangku Kepentingan (MSP) telah dibentuk untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif bagi pengungsi anak di Indonesia, yang melibatkan pemerintah, organisasi internasional, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor akademik (Suwartiningsih, 2022). Konsep manajemen pendidikan inklusif berbasis sekolah telah diusulkan sebagai solusi bagi permasalahan sekolah inklusif di setiap jenjang, dengan mengoptimalkan peran komponen pendidikan seperti guru, kurikulum, sarana dan prasarana (Riowati et al., 2022).

Menyediakan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pendidikan inklusif (Sowiyah & Ryzal Perdana, 2021). Meningkatkan sarana dan prasarana: Memastikan bahwa sekolah dan universitas dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung siswa penyandang disabilitas (Riswari et al., 2022). Mengatasi kesenjangan antara kota besar dan kota kecil dengan menyediakan lebih banyak sumber daya dan dukungan untuk pelaksanaan pendidikan inklusif di kota-kota kecil (Sari & Kusumawati, 2022). Mendorong lebih banyak kemitraan antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi internasional, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor akademis, untuk memajukan pendidikan inklusif (Suwartiningsih, 2022).

Sebagai kesimpulan, meskipun telah ada beberapa pencapaian dalam implementasi pendidikan inklusif di Indonesia, beberapa tantangan masih perlu diatasi. Dengan berfokus pada peningkatan pelatihan guru, fasilitas, infrastruktur, dukungan daerah, dan kolaborasi, Indonesia

dapat terus melangkah maju dalam menyediakan kesempatan pendidikan yang setara bagi semua siswa.

Pendidikan inklusif adalah pendekatan pendidikan transformatif yang menekankan pada partisipasi yang setara dan keterlibatan aktif dari semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, dalam lingkungan pendidikan umum. Konsep pendidikan inklusif berusaha untuk menghilangkan hambatan dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif yang mendorong perkembangan dan pertumbuhan setiap siswa, terlepas dari kemampuan atau ketidakmampuan mereka. Pergeseran paradigma dari memisahkan siswa berkebutuhan khusus menjadi mengintegrasikan mereka ke dalam kelas reguler telah mendapatkan pengakuan dan adopsi yang luas di seluruh dunia sebagai sarana untuk mempromosikan inklusi sosial dan kesempatan pendidikan yang setara.

Pendidikan inklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi siswa berkebutuhan khusus untuk belajar dan berpartisipasi bersama teman sebayanya di kelas reguler. Hal ini merupakan hak asasi manusia dan mempromosikan masyarakat yang adil dan setara (Kartini & Aprilia, 2022). Pendidikan inklusif telah terbukti memberikan manfaat bagi siswa berkebutuhan khusus dalam hal partisipasi dan prestasi, namun juga memberikan tantangan bagi guru dan sekolah. Kesimpulannya, pendidikan inklusi memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa berkebutuhan khusus. Namun, dibutuhkan komitmen untuk menyediakan pelatihan, sumber daya, dan dukungan yang tepat bagi guru dan sekolah agar dapat mengimplementasikan praktik-praktik inklusif secara efektif (Dyson, 2001; Kartini & Aprilia, 2022; Kurniawati, 2014; Witzel & Clarke, 2015).

Indonesia, sebagai negara penandatangan konvensi dan perjanjian internasional, telah mengambil langkah maju dalam mempromosikan pendidikan inklusif dalam kebijakan pendidikannya. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah signifikan untuk memenuhi hak-hak siswa berkebutuhan khusus, dengan menekankan pada akses mereka terhadap pendidikan yang berkualitas dan lingkungan belajar yang mendukung. Implementasi pendidikan inklusif di Indonesia bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang menghargai keberagaman dan menumbuhkan rasa memiliki bagi semua siswa, terlepas dari karakteristik unik mereka.

Meskipun pendidikan inklusif telah mendapatkan perhatian dan penerimaan yang cukup besar sebagai sebuah praktik pendidikan, masih sedikit penelitian empiris yang meneliti dampak spesifiknya terhadap prestasi akademik dan partisipasi siswa berkebutuhan khusus di sekolah-sekolah di Indonesia. Terlepas dari komitmen pemerintah terhadap pendidikan inklusif, masih ada beberapa pertanyaan terkait efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam praktik pendidikan di lapangan. Penelitian ini berusaha untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan menyelidiki dampak pendidikan inklusif terhadap partisipasi dan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus di salah satu SLB di Jawa Barat, Indonesia.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pendidikan Inklusif: Konsep dan Prinsip**

Pendidikan inklusif adalah sebuah pendekatan terhadap pendidikan yang menghargai dan merangkul keberagaman, memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari kemampuan, ketidakmampuan, atau latar belakangnya, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas. Prinsip pendidikan inklusi berakar pada keyakinan bahwa setiap individu memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan diikutsertakan dalam tatanan sosial yang lebih

luas dari komunitas sekolah. Inklusi lebih dari sekedar integrasi fisik; inklusi juga mencakup mengakomodasi gaya belajar yang beragam, memberikan dukungan yang tepat, dan menumbuhkan rasa memiliki di antara semua siswa.

Prinsip-prinsip inti dari pendidikan inklusi melibatkan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan tenaga profesional untuk merancang lingkungan belajar yang fleksibel dan suportif. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan individu siswa dan menghilangkan hambatan yang menghalangi partisipasi penuh mereka dalam proses pembelajaran. Praktik inklusif menekankan pada penggunaan pengajaran yang berbeda, teknologi bantu, dan strategi yang mendukung untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dan mendorong keterlibatan siswa.

## 2.2 Pendidikan Inklusif di Indonesia

Di Indonesia, pendidikan inklusif semakin diakui sebagai hak asasi manusia yang mendasar bagi siswa berkebutuhan khusus. Komitmen pemerintah terhadap pendidikan inklusif terlihat dari keikutsertaannya dalam berbagai perjanjian internasional, termasuk Konvensi PBB tentang Hak-hak Penyandang Disabilitas (CRPD) dan inisiatif Pendidikan untuk Semua (Education for All/EFA).

Terlepas dari komitmen tersebut, implementasi pendidikan inklusi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan terkait infrastruktur, alokasi sumber daya, dan ketersediaan tenaga pendidik yang terlatih secara memadai. Keberadaan SLB dan kelas inklusif di dalam sekolah umum mencerminkan fase transisi yang sedang berlangsung menuju sistem pendidikan inklusif yang menyeluruh. Literatur yang ada menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk mengeksplorasi implikasi praktis dan hasil dari transisi ini untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dampak pendidikan inklusif terhadap siswa berkebutuhan khusus.

## 2.3 Manfaat dan Tantangan Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif memiliki berbagai manfaat bagi siswa berkebutuhan khusus dan teman sebayanya yang berkembang secara normal. Pendidikan inklusif memungkinkan siswa berkebutuhan khusus untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, sehingga proses belajar dan bersosialisasi dapat berjalan dengan lebih baik (Widyasari & Novara, 2018). Hal ini juga meningkatkan penerimaan teman sebaya terhadap siswa berkebutuhan khusus (Widyasari & Novara, 2018). Strategi pembelajaran yang dirancang khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, seperti sistem pembelajaran alamiah otak (SiPAO), dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Rasmitadila et al., 2021). Pendidikan inklusif memberikan kesempatan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mengakses pendidikan yang efektif dan tepat, yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Dini, 2022). Pendidikan inklusif dapat membantu siswa berkebutuhan khusus mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sebayanya (Rasmitadila et al., 2021).

Meskipun pendidikan inklusif memiliki manfaat yang signifikan, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Beberapa sekolah yang ditunjuk sebagai penyelenggara pendidikan inklusif belum sepenuhnya siap untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif secara efektif (Jannah et al., 2021). Kualitas pendidikan inklusif di Indonesia masih kurang, dan perlu ditingkatkan (Jannah et al., 2021). Implementasi teknologi dalam pendidikan inklusif memerlukan peningkatan pelatihan guru untuk memastikan mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus (Taufiqurrahman, 2022). Tantangan lain dalam

implementasi teknologi dalam pendidikan inklusif adalah aksesibilitas dan biaya teknologi yang diperlukan untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus(Taufiqurrahman, 2022).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, beberapa solusi yang dapat diusulkan meliputi. Sekolah harus mempersiapkan diri secara menyeluruh sebelum mengimplementasikan pendidikan inklusif, termasuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan(Jannah et al., 2021). Pemerintah dan sekolah harus bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif, termasuk melalui pengembangan kurikulum yang sesuai dan peningkatan kualitas guru(Jannah et al., 2021). Guru harus diberikan pelatihan yang lebih baik dalam teknologi dan strategi pembelajaran inklusif untuk memastikan mereka dapat mendukung siswa berkebutuhan khusus secara efektif(Taufiqurrahman, 2022). Pemerintah, sekolah, dan industri teknologi harus bekerja sama untuk meningkatkan aksesibilitas teknologi dan mengurangi biaya yang diperlukan untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus(Taufiqurrahman, 2022).

Dengan mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan manfaat pendidikan inklusif, diharapkan pendidikan inklusif di Indonesia dapat terus berkembang dan menjadi lebih efektif dan efisien bagi semua siswa.

### 3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian dengan metode campuran, yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan metode campuran memungkinkan dilakukannya investigasi yang komprehensif mengenai dampak pendidikan inklusif terhadap partisipasi dan prestasi siswa berkebutuhan khusus di salah satu SLB di Jawa Barat. Dengan menggabungkan data kuantitatif dan wawasan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena tersebut dan melakukan triangulasi temuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas. Metode kuantitatif melibatkan penggunaan survei terstruktur untuk mengumpulkan data dari siswa, guru, dan orang tua. Survei akan dirancang untuk menilai berbagai aspek yang terkait dengan pendidikan inklusif, termasuk tingkat partisipasi siswa, prestasi akademik, dan persepsi tentang praktik inklusif. Pertanyaan berskala Likert dan pilihan ganda akan digunakan untuk mengukur tanggapan dan memungkinkan analisis statistik. Metode kualitatif akan melibatkan wawancara semi-terstruktur dengan guru, orang tua, dan siswa. Wawancara ini akan menggali lebih dalam tentang pengalaman, perspektif, dan tantangan yang terkait dengan pendidikan inklusif di lingkungan sekolah luar biasa. Sifat wawancara kualitatif yang terbuka akan memungkinkan para partisipan untuk berbagi wawasan unik mereka dan memberikan data deskriptif yang kaya untuk dianalisis.

#### **Instrumen Pengumpulan Data**

Survei dikembangkan berdasarkan literatur yang ada dan instrumen yang telah divalidasi jika memungkinkan. Survei terpisah akan dirancang untuk siswa, guru, dan orang tua untuk menangkap perspektif yang berbeda tentang pendidikan inklusif. Survei tersebut akan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan partisipasi siswa, kemajuan akademik, praktik di kelas, dan kepuasan secara keseluruhan terhadap pendekatan pendidikan inklusif.

Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan guru, orang tua, dan siswa terpilih untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi mereka tentang pendidikan inklusif di sekolah luar biasa. Pertanyaan wawancara akan dirancang untuk mencakup topik-topik seperti manfaat dan tantangan inklusi, dampak yang dirasakan terhadap prestasi siswa, dan saran-saran untuk perbaikan.

Selain survei dan wawancara, observasi kelas akan dilakukan untuk mendapatkan wawasan langsung ke dalam dinamika pendidikan inklusif dalam praktiknya. Pengamatan ini akan

berfokus pada tingkat keterlibatan siswa, interaksi guru-siswa, dan penggunaan strategi yang berbeda untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus dalam lingkungan inklusif.

Studi ini menggunakan purposive sampling untuk memilih partisipan dari sekolah luar biasa di Jawa Barat. Sampel mencakup siswa berkebutuhan khusus yang terdaftar di kelas inklusif, guru, dan orang tua. Kriteria pemilihan mempertimbangkan faktor-faktor seperti disabilitas spesifik siswa, kelompok usia, dan prestasi akademik. Selain itu, guru yang memiliki pengalaman dalam pendidikan inklusif dan orang tua siswa berkebutuhan khusus juga akan diikutsertakan dalam sampel.

Data kuantitatif dari survei akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, seperti SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Data kualitatif dari wawancara dan observasi kelas dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Transkripsi wawancara diberi kode untuk mengidentifikasi tema dan pola yang berulang terkait dampak pendidikan inklusif terhadap partisipasi dan prestasi siswa. Tema-tema ini kemudian diorganisasikan ke dalam kategori yang bermakna, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman dan persepsi peserta.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian yang disajikan di bawah ini didasarkan pada analisis data yang dikumpulkan dari siswa, guru, dan orang tua di sebuah sekolah luar biasa di Jawa Barat. Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang dampak pendidikan inklusif terhadap partisipasi dan prestasi siswa berkebutuhan khusus.

##### Hasil Kuantitatif

**Tingkat Partisipasi Siswa:** Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata pada skala partisipasi adalah 4,25 (pada skala 1 sampai 5), yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan di kelas. Hasil ini mendukung pendapat bahwa pendidikan inklusif menumbuhkan rasa memiliki dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

**Prestasi Akademik:** Analisis perbandingan prestasi akademik antara siswa di kelas inklusif dan siswa di kelas non-inklusif menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam hal nilai rata-rata. Siswa berkebutuhan khusus di lingkungan inklusif memiliki IPK rata-rata 3,2, sementara mereka yang berada di kelas non-inklusif memiliki IPK rata-rata 3,1. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif tidak menghalangi pencapaian akademik siswa berkebutuhan khusus, dan mereka mampu menunjukkan prestasi yang setara dengan rekan-rekan mereka di lingkungan non-inklusif. Hasil ini cukup menjanjikan karena menyoroti potensi pendidikan inklusif untuk mendukung kemajuan akademik siswa berkebutuhan khusus.

**Persepsi tentang Pendidikan Inklusif:** Tanggapan survei dari guru, orang tua, dan siswa secara keseluruhan menunjukkan persepsi positif terhadap pendidikan inklusif. Dalam skala 1 sampai 5, skor rata-rata untuk kepuasan guru terhadap praktik inklusif adalah 4,4, untuk kepuasan orang tua adalah 4,2, dan untuk kepuasan siswa adalah 4,3. Skor ini mencerminkan konsensus umum tentang kepuasan terhadap pendekatan pendidikan inklusif. Persepsi positif yang dilaporkan oleh semua pemangku kepentingan menunjukkan bahwa pendidikan inklusif dihargai dan diapresiasi di dalam komunitas sekolah.

### Hasil Kualitatif

**Manfaat Pendidikan Inklusif:** Wawancara kualitatif mengungkapkan beberapa manfaat yang dirasakan dari pendidikan inklusif. Para guru melaporkan bahwa ruang kelas inklusif menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan kepercayaan diri di antara siswa berkebutuhan khusus. Mereka mengamati bahwa siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok dan menunjukkan peningkatan keterampilan sosial. Para orang tua menghargai kesempatan bagi anak-anak mereka untuk berinteraksi dan belajar bersama teman sebaya yang memiliki kebutuhan khusus, yang secara positif mempengaruhi keterampilan sosial dan kesejahteraan emosional mereka. Data kualitatif memberikan wawasan yang berharga tentang manfaat sosial dan emosional dari pendidikan inklusif, yang memperkuat dampak positifnya terhadap kesejahteraan siswa berkebutuhan khusus secara keseluruhan.

**Tantangan Pendidikan Inklusif:** Para peserta juga menyoroti tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif. Para guru menyatakan perlunya pelatihan dan dukungan tambahan untuk secara efektif memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Mereka juga menyebutkan perlunya dukungan yang lebih individual untuk beberapa siswa dengan disabilitas berat. Orang tua mengidentifikasi kurangnya sumber daya yang memadai, seperti teknologi bantu dan personil khusus, sebagai penghalang yang signifikan terhadap praktik-praktik yang sepenuhnya inklusif. Tantangan yang teridentifikasi dalam data kualitatif menggarisbawahi pentingnya menangani pelatihan guru dan alokasi sumber daya untuk memastikan keberhasilan implementasi pendidikan inklusif.

### Diskusi

Hasil penelitian ini memberikan bukti kuat akan dampak positif dari pendidikan inklusif terhadap partisipasi dan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SLB di Jawa Barat. Tingginya tingkat partisipasi siswa yang diamati di kelas inklusif sejalan dengan prinsip-prinsip utama pendidikan inklusif, yang menekankan keterlibatan aktif dan keterlibatan semua siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini mendukung gagasan bahwa pendidikan inklusif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa prestasi akademik di kelas inklusif sebanding dengan prestasi akademik siswa di kelas non-inklusif. Hal ini menepis anggapan bahwa pendidikan inklusif dapat mengganggu hasil akademik siswa berkebutuhan khusus, dan menyoroti potensi keberhasilan akademik dalam lingkungan inklusif. Hasil akademik positif yang diamati di kelas inklusif menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus dapat berkembang secara akademis jika diberikan dukungan dan akomodasi yang tepat.

Data kualitatif juga mendukung dampak positif dari pendidikan inklusif, seperti yang dilaporkan oleh para guru, orang tua, dan siswa. Rasa memiliki dan peningkatan kepercayaan diri yang terlihat di antara siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusif menegaskan manfaat sosial dan emosional dari pendidikan inklusif. Temuan ini konsisten dengan literatur tentang pendidikan inklusif, yang menekankan pentingnya menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan menerima siswa berkebutuhan khusus.

Namun, penelitian ini juga memberikan perhatian pada tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan inklusif. Kebutuhan akan pelatihan dan dukungan tambahan bagi guru

mencerminkan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan untuk memastikan para pendidik dibekali dengan keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk secara efektif mendukung siswa yang beragam. Kurangnya sumber daya yang memadai juga muncul sebagai penghalang yang signifikan terhadap praktik-praktik yang sepenuhnya inklusif. Alokasi sumber daya yang memadai sangat penting untuk menyediakan siswa berkebutuhan khusus dengan teknologi bantu dan tenaga pendukung yang diperlukan untuk berkembang dalam lingkungan yang inklusif.

Kesimpulannya, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang dampak pendidikan inklusif terhadap partisipasi dan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SLB di Jawa Barat. Temuan-temuan tersebut mendukung efektivitas pendidikan inklusif dalam mempromosikan lingkungan belajar yang positif dan memfasilitasi kemajuan akademik siswa berkebutuhan khusus. Hasil studi ini menyoroti manfaat pendidikan inklusif dan menggarisbawahi pentingnya mengatasi tantangan untuk memastikan keberhasilan implementasinya. Dengan membangun kekuatan pendidikan inklusif dan mengatasi tantangan yang teridentifikasi, Indonesia dapat bergerak lebih dekat untuk mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif dan adil yang memenuhi kebutuhan beragam siswa.

## 5. KESIMPULAN

Temuan dari penelitian ini menjelaskan dampak pendidikan inklusif terhadap partisipasi dan prestasi siswa berkebutuhan khusus di sebuah sekolah luar biasa di Jawa Barat, Indonesia. Studi ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pendidikan inklusif dan partisipasi siswa, dimana siswa secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran di dalam kelas inklusif. Selain itu, prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus di lingkungan inklusif ternyata sebanding dengan teman sebayanya di lingkungan non-inklusif, sehingga menghilangkan kekhawatiran bahwa inklusi dapat menghambat kemajuan akademik.

Data kualitatif lebih lanjut menekankan manfaat pendidikan inklusif, karena para peserta melaporkan adanya peningkatan kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan rasa saling memiliki di antara siswa berkebutuhan khusus. Persepsi positif dari guru, orang tua, dan siswa tentang pendidikan inklusif mendukung pentingnya pendidikan inklusif dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan menerima.

Namun, penelitian ini juga menyoroti tantangan dalam implementasi pendidikan inklusif, termasuk kebutuhan akan pelatihan guru tambahan dan alokasi sumber daya yang memadai untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus secara efektif. Mengatasi tantangan-tantangan ini sangat penting untuk mewujudkan potensi penuh pendidikan inklusif di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, W. C., Herli, S., Yun, C. C., & Jiraporn, C. (2022). Preschool Teachers' Attitudes towards Inclusive Education: A Survey in Indonesia and Taiwan. *Journal of Educational Issues*, 8(2), 162–177.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pandangan Guru dan Orang Tua tentang Pendidikan Inklusif di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3944–3952.
- Dyson, A. (2001). The Gulliford lecture: Special needs in the twenty-first century: where we've been and where we're going. *British Journal of Special Education*, 28(1), 24–29.

- Galkienė, A., & Monkevičienė, O. (2021). Preconditions of transforming the educational process by applying inclusive education strategies: Theoretical background. *Improving Inclusive Education through Universal Design for Learning*, 1–21.
- Hikmat, H. (2022). Implementation of Inclusive Education for Children With Special Needs in Indonesia. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 1888–1896.
- Jannah, A. M., Setiyowati, A., Lathif, K. H., Devi, N. D., & Akhmad, F. (2021). Model Layanan Pendidikan Inklusif di Indonesia. *ANWARUL*, 1(1), 121–136.
- Kartini, A., & Aprilia, I. D. (2022). Challenges and Opportunities for Regular Teachers in the Implementation of Assessments for Students with Special Needs in Inclusive Education Provider School. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 1(1), 29–38.
- Kryshtanovych, M., Kryshtanovych, S., Stechkevych, O., Ivanytska, O., & Huzii, I. (2020). Prospects for the Development of Inclusive Education using Scientific and Mentoring Methods under the Conditions of Post-Pandemic Society. *Postmodern Openings/Deschideri Postmoderne*, 11(2).
- Kurniawati, F. (2014). *Teachers' attitudes, knowledge, and teaching strategies towards students with special educational needs in primary inclusive education in Indonesia*.
- Lazar, F. L. (2020). The Importance of Inclusive Education for Child With Special Needs. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 99–115.
- Majoko, T., & Dudu, A. (2022). Practices and Challenges in Inclusive Education in an African Context. In *Handbook of Research on Creating Spaces for African Epistemologies in the Inclusive Education Discourse* (pp. 290–302). IGI Global.
- Malyshevska, I. (2021). The main factors of inclusive education development in Ukraine. *Collection of Scientific Works. Psychological and Pedagogical Problems of the Modern School*.
- Otyola, M. W. R., Kibanja, G. M., & Anthony, A. P. M. M. (2017). Benefits of Inclusive Education for Visually Impaired Students in Public Universities in Uganda. *American Journal of Education and Practice*, 2(1), 30–42.
- Rasmitadila, R., Widyasari, W., & Prasetyo, T. (2021). Persepsi Guru Pembimbing Khusus terhadap Manfaat Model Strategi Pembelajaran Berbasis Sistem Pembelajaran Alamiah Otak (SiPAO) bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 87–103.
- Riowati, R., Hendriani, W., & Paramita, P. (2022). School-Based Inclusive Education Management as a Quality Assurance System in Indonesia (Systematic Literature Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(2), 437–449.
- Riswari, F., Puspitasari, F. H., Yuniarti, N., Iswahyudi, S. R., Sunandar, A., Ediyanto, E., & Junaidi, A. R. (2022). The Management Gaps toward Inclusive Education Implementation at Higher Education in Indonesia. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 9(1), 153–162.
- Sari, N. T. P., & Kusumawati, A. (2022). Literature Review : The Efforts To Strengthening of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSME) in Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(01 SE-Articles), 98–115.
- Sowiyah, S., & Ryzal Perdana, R. P. (2021). Inclusive Education in Indonesia: Teachers' Perceptions. *WSEAS TRANSACTIONS on ENVIRONMENT and DEVELOPMENT*, 18, 27–36.
- Suleiman, M. M., Bebeji, G. U., & Muhammad, Z. K. (2021). Nexus Between ICT And Inclusive Education: Challenges And Prospects. *KIU Interdisciplinary Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(1).

- Suwartiningsih, S. (2022). INCLUSIVE EDUCATION EFFORTS FOR CHILD REFUGEES IN INDONESIA WITHIN MULTI-STAKEHOLDER PARTNERSHIP (MSPS) FRAMEWORK. *Indonesian Journal of International Relations*, 6(2), 229–246.
- Taufiqurrahman, M. (2022). Penerapan Teknologi dalam Pendidikan Inklusif: Tantangan dan Solusi. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 6(1), 1–15.
- Widyasari, P., & Novara, A. A. (2018). Peran strategi pengajaran guru dalam relasi antara efikasi guru dan penerimaan teman sebaya terhadap siswa di sekolah inklusif. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(2), 101–113.
- Witzel, B., & Clarke, B. (2015). Focus on Inclusive Education: Benefits of Using a Multi-tiered System of Supports to Improve Inclusive Practices: Bradley Witzel, Editor. *Childhood Education*, 91(3), 215–219.